

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian berperan penting dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode penelitian juga diperlukan dalam menentukan arah penelitian, terutama berkaitan dengan sumber data yang digunakan dan analisis yang dilakukan.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“ Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah penelitian.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif-asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan di telaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur,

faktual, dan akurat mengenai fakta –fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti yaitu faktor- faktor yang berpengaruh terhadap *fee* audit.

Menurut Muri Yusuf (2014:62) pendekatan deskriptif adalah :

“salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistemati, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.”

Dalam Penelitian ini Pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang kompleksitas Perusahaan, Ukuran perusahaan, Ukuran KAP dan *fee* audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI .

Sedangkan pengertian Metode asosiatif menurut Nazir (2011:61) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.

Dengan penelitian ini maka dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Dalam penelitian asosiatif ini untuk menganalisis pengaruh kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap dan *fee* audit pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018 secara parsial.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

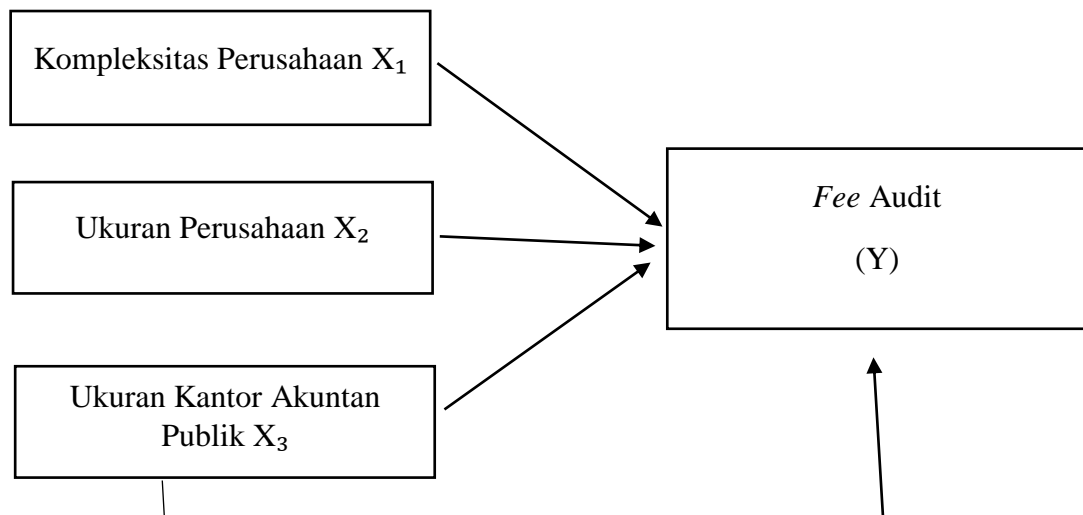
Menurut Sugiyono (2014:41) pengertian objek penelitian adalah:

“suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan *Fee Audit*.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul skripsi ini yaitu ”pengaruh kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *fee audit* (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2018)”, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.4 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Variabel

Definisi variabel Menurut Sugiyono (2017:39) variabel adalah :

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen. Variabel bebas atau variabel independen menurut Sugiyono (2017:39), adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel terikat atau dependen menurut Sugiyono (2011:61), adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

3.4.1.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

1. Variabel independen yang pertama (X_1), yaitu Kompleksitas

Perusahaan :

Menurut Ahmad dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013: 255)

“kompleksitas perusahaan adalah jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya”.

Kompleksitas perusahaan berkaitan dengan kerumitan transaksi yang terjadi di perusahaan. Dalam penelitian ini kompleksitas perusahaan ditunjukkan dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan klien. kompleksitas perusahaan di ukur dengan menggunakan interval.

Jumlah anak perusahaan	Kategori
29-35	5
22-28	4
15-21	3
8-14	2
1-7	1

2. Variabel Independen yang Ke dua (X_2) adalah Ukuran Perusahaan.

Menurut Machfoedz dalam Jesslyn (2018),

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi ke dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*Medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).”

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya skala operasi pada perusahaan dan mencerminkan seberapa besar dan luasnya proses audit yang akan dijalankan oleh auditor. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya akan mempengaruhi besarnya *fee* audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dalam Penelitian ini diukur dengan logaritma natural dari Total asset perusahaan.

Ukuran Perusahaan = Log Total Aktiva

3. Variabel Independen yang Ke Tiga (X_3) adalah Ukuran Kantor Akuntan Publik .

Menurut Andra dalam Firyana (2014), Menyatakan bahwa

“Ukuran KAP adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan Big 4, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga professional di atas 25 orang. Sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big 4, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah tenaga profesionalnya kurang dari 25 orang.”

Ukuran KAP merupakan cerminan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik, semakin besar Kantor Akuntan Publik maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Jadi banyak perusahaan yang mengganti auditor dari KAP kecil ke auditor dari KAP besar karena untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya.

Pada penelitian ini ukuran Kantor Akuntan Publik berdasarkan kategori KAP di Indonesia diukur dengan menggunakan skala Interval dengan nilai 1-5. Jika perusahaan menggunakan KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP internasional Big four diberi nilai 5., jika perusahaan menggunakan KAP Nasional yang berafiliasi dengan KAP internasional non big four diberi nilai 4, jika perusahaan menggunakan KAP Nasional diberi nilai 3, jika perusahaan menggunakan KAP Regional dan Lokal Besar diberi nilai 2, jika perusahaan menggunakan KAP Lokal Kecil diberi nilai 1.

Kategori Ukuran KAP	Score
1. KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP internasional Big four	5
2. KAP Nasional yang berafiliasi dengan KAP internasional non big four	4
3. KAP Nasional.	3
4. KAP Regional dan Lokal Besar.	2
5. KAP Lokal Kecil.	1

3.4.1.2 Variabel Terikat(Variabel Dependen)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Fee Audit*(Y).

Menurut Sukrisno Agoes (2012:18) Audit *Fee* adalah:

“Besaran biaya yang tergantung antara lain pada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya.”

Data mengenai *Fee Audit* diprosikan oleh akun *professional fee* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengungkapan data tentang *fee* audit masih bersifat *voluntary disclosure* sehingga belum banyak perusahaan mencantumkan data professional fee di dalam annual reportnya. pada bagian tata kelola perusahaan.

Fee audit diukur menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fee* karena pengungkapan data tentang *fee* audit masih bersifat *voluntary disclosure* sehingga belum banyak perusahaan mencantumkan data professional fee di dalam annual reportnya. pada bagian tata kelola perusahaan. *Fee* audit kemudian di ukur menggunakan logaritma natural dari total *fee* audit.

$$Fee \text{ audit} = \text{logaritma natural } professional \text{ fee}$$

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Operasionalisasi independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik. Sedangkan operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Fee Audit*.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Kompleksitas perusahaan (X_1)</p> <p>Jumlah Anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus di periksa dalam setiap transaksi dan catatan sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya.</p> <p>Sumber : Ahmad dalam Angruningrum dan</p>	Jumlah Anak perusahaan	<p>29-35 = (5)</p> <p>22-28 = (4)</p> <p>15-21 = (3)</p> <p>8-14 = (2)</p> <p>1-7 = (1)</p>	Ordinal

Wirakusuma (2013: 255)			
<p>Ukuran perusahaan (X_2)</p> <p>suatu skala diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagi cara yaitu total Aktiva, log size, nilai pasar saham.</p> <p>Sumber : Machfoedz dalam Jesslyn (2018)</p>	Logaritma Total Aktiva	<p>Ukuran Perusahaan =</p> <p>Logaritma natural Total Aktiva</p>	Rasio
<p>Ukuran Kantor Akuntan Publik (X_3)</p> <p>ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. KAP dikatakan besar jika berafiliasi dengan Big 4, mempunyai cabang dan kliunya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga professional di atas 25 orang. Sedangkan KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big 4, tidak mempunyai kantor cabang dan kliunya perusahaan kecil serta jumlah tenaga profesionalnya kurang dari 25 orang.</p> <p>Sumber : Andra dalam Firyana (2014)</p>	Kategori Kantor Akuntan Publik	<ol style="list-style-type: none"> 1. KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP internasional Big four = 5 2. KAP Nasioal yang berafiliasi dengan KAP internasional non big four = 4 3. KAP Nasional = 3 4. KAP Regional dan Lokal Besar = 2 5. KAP Lokal Kecil = 1 	Ordinal

<p style="text-align: center;"><i>Fee Audit</i> (Y)</p> <p>Besaran biaya yang tergantung pada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberukan, tinggi keahlian, struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan professional lainnya.</p> <p>Sumber : Sukrisno Agoes (2012:18)</p>	<p><i>Profesional fees</i></p>	<p><i>Fee Audit = Logaritma natural Profesional fees</i></p>	<p>Rasio</p>
--	--------------------------------	--	--------------

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah:

“wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau sekedar objek itu.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2018.

3.5.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015:81) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat

beberapa teknik yang dapat digunakan. Kedua teknik sampling tersebut diantaranya adalah probability sampling dan non probability sampling.

Menurut Sugiyono (2013:82) definisi probability sampling adalah: “...teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Sedangkan non probability sampling menurut Sugiyono (2013:84) adalah: “...teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Teknik penentuan sampel (teknik sampling) yang digunakan dalam penelitian adalah dengan metode non probability sampling dengan teknik pengambilan data menggunakan pendekatan purposive sampling.

Purposive sampling menurut Sugiyanto (2013:85) adalah: “...teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Alasan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Kriteria - kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- b. Perusahaan Manufaktur yang tidak delisting pada periode 2015-2018.

- c. Perusahaan Manufaktur yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan atau laporan tahunan yang telah di audit oleh auditor independen secara lengkap dan berturut – turut dinyatakan dalam mata uang rupiah pada periode 2015-2018.
- d. Perusahaan yang mengungkapkan besarnya *professional fee* audit dalam rupiah dan informasi yang terkait dengan variabel-variabel lain yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2015-2018.

3.5.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul kriteria alternatif atau mewakili.”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dan memiliki kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya yang mendukung penelitian. Adapun jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.	160

Tidak Memenuhi Kriteria :		
2.	Perusahaan manufaktur yang delisting pada periode 2015-2018	(5)
3.	Perusahaan Manufaktur yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan atau laporan tahunan yang telah di audit oleh auditor independen secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2015-2018. dinyatakan dalam mata uang rupiah.	(36)
3.	Perusahaan Manufaktur yang tidak mengungkapkan besarnya <i>professional fee</i> audit dan informasi yang terkait variabel lain yang di butuhkan pada Periode 2015-2018	(103)
	Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai Sampel	16

Setelah disesuaikan dengan kriteria-kriteria tersebut, maka peneliti mendapat jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan yang diambil dari 160 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2018. 160 Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang terdaftar pada tahun 2018.

Daftar perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar sampel perusahaan

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan	Sub sektor perusahaan
1.	ARNA	Alaska Industrindo Tbk	Sub sektor keramik, porselen dan kaca.
2.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	Sub sektor plastik dan kemasan

3.	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	Sub Sektor Kimia
4.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	Sub Sektor Textile dan garment
5.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Sub Sektor Pakan Ternak
6.	JECC	Jembo Cable Company Tbk	Sub Sektor Kabel
7.	KALBF	Kalbe Farma Tbk	Sub Sektor Farmasi
8.	KINO	Kino Indonesia	Sub Sektor Kosmetik
9.	KAEF	Kimia Farma Tbk	Sub Sektor Farmasi
10.	PTSN	Sat Nusantara Persada	Sub Sektor Elektronika
11.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	Sub sektor Makanan dan Minuman
12.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Sub sektor pulp dan kertas
13.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industryand Trading Tbk	Sub Sektor Makanan
14.	UNVR	Uniliver Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan barang rumah tangga
15.	WTON	Wijaya Karya Beton	Sub Sektor Semen
16.	VOKS	Voksel Electric Tbk	Sub Sektor Kabel

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun

dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Data-data digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diaudit pada Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan sahamok.com.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:401), untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data informasi yang akan mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara pengumpulan data-data berupa dokumen berupa laporan tahunan perusahaan Manufaktur dimuat dalam IDX dan sahamok.com.

3.7 Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antar data yang ada di lapangan dengan kepustakaan, kemudian dilakukan analisa untuk mencari kesimpulan. Data yang akan dianalisa dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antar variabel – variabel.

Menurut sugiyono (2013:199)

“ analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *fee* audit, maka digunakan teknik analisis data statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran sampel melalui data sampel (sugiyono, 2013:201).

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mutlak. Skala tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar faktor yang berpengaruh terhadap *fee* audit, maka diperlukan beberapa langkah-langkah-langkah analisis sebagai berikut :

3.7.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis statistik deskriptif diatas dihitung dari masing-masing sampel yang ada dan digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Fee* Audit.

Berikut ini akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel diantaranya:

1. Kriteria Penilaian Kompleksitas Perusahaan

Untuk dapat melihat penilaian atas Kompleksitas Perusahaan, Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan faktor yang menjadi kompleksitas dalam perusahaan tersebut.
- b. Anak perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan pada bagian catatan atas laporan keuangan.
- c. Menentukan kriteria penilaian.

Tabel 3.4
Kriteria Kompleksitas Perusahaan

Jumlah anak perusahaan	Kelompok
29-35	5 (Sangat kompleks)
22-28	4 (kompleks)
15-21	3 (cukup kompleks)
8-14	2 (kurang kompleks)
1-7	1 (tidak kompleks)

- d. membuat kesimpulan.

2. kriteria Ukuran Perusahaan

Untuk dapat melihat penilaian atas Ukuran Perusahaan Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan total aset pada Perusahaan Manufaktur data diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- b. Menentukan Logaritma natural Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Periode Pengamatan.
- c. Menghitung mean dan standar deviasi.
- d. Menentukan jumlah kriteria penilaian.
- e. Membuat kesimpulan.

Adapun kriteria untuk menentukan ukuran perusahaan adalah:

Tabel 3.5
Kriteria penilaian Ukuran Perusahaan

Total Asset	Ukuran Perusahaan
Maksimal 50 Juta	Usaha Mikro
>50 Juta – 500 Juta	Usaha Kecil
>500 Juta – 10 Miliar	Usaha Menengah
>10 Miliar	Usaha Besar

3. Kriteria Ukuran KAP

Untuk dapat melihat Ukuran Kantor Akuntan Publik , dapat dibuat tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Mengklasifikasikan kantor akuntan publik yang berdasarkan KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four*, *Non big four*, Nasional, Regional dan Lokal kecil.
- b. Menemukan kriteria Ukuran KAP.
- c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang di peroleh.

Tabel 3.6
Kriteria Ukuran KAP

Kriteria	Score
1. KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP internasional Big four	5
2. KAP Nasioal yang berafiliasi dengan KAP internasional non big four	4
3. KAP Nasional.	3
4. KAP Regional dan Lokal Besar.	2
5. KAP Lokal Kecil.	1

4. Kriteria *Fee Audit*

Untuk dapat mengetahui fee audit, dapat dibuat tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Informasi mengenai fee audit terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.
- b. Fee audit dalam laporan tahunan perusahaan terdapat dalam bagian lembaga atau profesi penunjang pasar modal atau bagian tata kelola.
- c. Menentukan Logaritma natural dari professional fee pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI selama Periode Pengamatan.
- d. Menghitung mean dan standar deviasi.
- e. Membuat kesimpulan.

Kategori	Interval
Sangat rendah	18-47 – 19.26
Rendah	19.26 – 20.06
Cukup tinggi	20.06 – 20.86
Tinggi	20.86 – 21.66
Sangat tinggi	21.66 – 22.46

3.7.1.2 Analisis verifikatif

Analisis verikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Fee* Audit.

Langkah – langkah teknik analisis verifikatif yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya Uji asumsi klasik. Setelah model yang akan diuji memenuhi asumsi klasik dan regresi maka tahap selanjutnya dilakukan statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah Uji t dan Uji f . Maksud dari Uji t adalah pengajuan untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen sedangkan Uji f adalah pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

a) Uji Normalitas

Ghozali (2016:154) menyatakan “uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (residual) terdistribusi normal atau tidak”. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah suatu variabel terdistribusi secara normal atau tidak, yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Kolmogorov Smirnov dilakukan dengan melihat angka signifikannya di dalam tabel One-Sample Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka berarti distribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal.

Selain itu, untuk mendeteksi variabel terdistribusi secara normal atau tidak dapat dilakukan pula dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada Normal P-Plot Regression Standardized Residual dari variabel dependen.

- a. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan megikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut dikatakan terdistribusi normal.
- b. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tersebut dikatakan tidak normal.

b. Uji autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016:107) : “Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu antara periode t dengan kesalahan pegganggu pada periode yang sebelumnya ($t-1$)” (Ghozali, 2016:107). Untuk melihat terjadi atau tidak terjadinya autokolerasi, maka kita dapat menggunakan uji DurbinWatson (DW test).

Tabel berikut menunjukkan kriteria–kriteria untuk pengambilan keputusannya:

Hipotesis nol	Jika	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d <$	dl Tolak
Tidak ada autokorelasi positif	$dl \leq d \leq du$	No decision
Tidak ada autokorelasi negative	$4 - dl < d < 4$	Tolak
Tidak ada autokorelasi negative	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	No decision
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	$du < d < 4 - du$	Tidak ditolak

3. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016:103) menyatakan “uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independennya”.

Dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- a. Jika koefisien korelasi antara variabel-variabel independen tidak lebih dari 90% atau dibawah 0,90, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, begitu pula sebaliknya.
- b. Analisis nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi multikolinieritas atau tidak, adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *nilai Variance Inflation Factor (VIF)*. Untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dengan kata lain, uji ini adalah terjadinya varians yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda.

“Model regresi yang baik adalah data yang tidak mengandung heteroskedastisitas, dimana ini berarti bahwa data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran” (Ghozali, 2016:134).

Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID* yang terdapat di grafik scatterplot.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Heterokedastisitas juga dapat dideteksi dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser adalah uji yang meregresikan variabel bebas dengan variabel residual absolute, dengan ketentuan apabila nilai $p > 0,05$ maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai $p < 0,05$ maka variabel bersangkutan mengalami heteroskedastisitas.

3.7.1.3 Analisis asosiatif

Untuk mengetahui faktor faktor yang berpengaruh terhadap fee audit maka digunakan statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji ukuran populasi melalui data sampel (sugiyono,2013:201).

Skala yang digunakan untuk mengukur faktor – faktor *fee* audit adalah skala rasio. Faktor yang berpengaruh terhadap *fee* audit terdiri dari kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik. Analisis statistik digunakan untuk membahas data kuantitatif.

Analisis yang digunakan adalah statistik inferensial atau statistik induktif atau statistik probabilitas yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi (sugiyono,2013:201) .

1. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi menjadi alat untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk memprediksi besarnya variabel dependen dengan menggunakan variabel dependen yang sudah diketahui besarnya. Melalui analisis regresi ini akan dilakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *fee* audit dimasa yang akan datang. Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai – nilai variabel independen dalam mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisis hubungan antara suatu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen secara parsial.

Analisa regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Keterangan : $Y = fee$ audit

α = konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi

x_1 = kompleksitas perusahaan

x_2 = ukuran perusahaan

x_3 = ukuran kantor akuntan publik

ε = *error*, kesalahan baku

2. Method of Successive Interval

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi Interval, karena terdapat variabel independen x_3 (Ukuran Kantor Akuntan Publik) yang menggunakan data ordinal. Metode transformasi yang digunakan yakni *Method of successive interval*. Secara garis besar langkah *Method of successive interval* adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi secara keseluruhan.
3. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan, sehingga memperoleh proporsi Kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif .
5. Menghitung *Scale Value (SV)* untuk masing-masing kategori yang ada

dengan rumus :

$$Scale Value = \frac{densitas\ at\ lower\ limit - densitas\ at\ upper\ limit}{area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan: Densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

Densitas at upper limit = kepadatan batas atas

Area below upper limit = daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

6. Mengubah *Scala Value (SV)* terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scaled Value (TSV), yaitu:

$$\text{Transformasi skala value} = SV + (1 - SV \text{ Min})$$

3.7.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$(H_0)_1: (\beta_1=0)$: Kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit.

$(H_a)_1: (\beta_1 \neq 0)$: Kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit

$(H_0)_2: (\beta_1=0)$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit.

$(H_a)_2: (\beta_1 \neq 0)$: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit.

$(H_0)_3: (\beta_1=0)$: Ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit.

$(H_a)_3: (\beta_1 \neq 0)$: Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $H_0 : \beta_1 = 0$

H_0 ditolak apabila : $H_0 : \beta_1 \neq 0$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

1. Uji Parsial (t)

Menurut Sugiyono (2010:250) uji t berarti melakukan pengujian terhadap hipotesis regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t = nilai t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel yang digunakan

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

2. Uji simultan (f)

Uji F adalah pengujian terhadap hipotesis regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh positif kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik terhadap fee audit .

Menurut Sugiyono (2010:257) rumus uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan Ftabel yang diperoleh menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = n-k-1 dengan kriteria sebagai berikut:

a. Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

jika angka signifikan $> 0,05$, maka Ho tidak ditolak, dan jika angka signifikan $< 0,05$, maka Ho ditolak.

Adapun Rancangan Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H03 : ($\beta_3 = 0$) = kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee audit*

Ha3 : ($\beta_3 \neq 0$) = kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *fee audit*.

3.7.2.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2011: 97).

Berdasarkan penghitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat persentase pengaruh kompleksitas perusahaan (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan ukuran kantor akuntan publik (X_3) terhadap *fee audit* (Y). Menurut Sugiyono (2014:257) rumus determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi